

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar

2.1.1 Pengertian Motorik Kasar

Menurut Muhibin, Motorik adalah terjemahan dari kata motor yang artinya sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakan. Sedangkan menurut Galluhe bahwa motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadi suatu gerak sejalan dengan menurut Zulkifli, Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

Perkembangan fisik berkaitan dengan motorik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord (2011: 63). Perkembangan motorik dalam Afandi (2019: 57) adalah kesempatan untuk anak agar dapat bergerak sesuai dengan usianya. Perkembangan motorik merupakan otot besar atau otot kecil yang memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan.

Motorik ini terbagi menjadi 2 yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus yang berhubungan dengan otot-otot kecil seperti menuis, menggunting, meremas, menggenggam, dan lain-lain. Sedangkan motorik kasar adalah berkaitan dengan otot-otot besar seperti berlari, melompat, menendang, dan lain-lain.

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005: 117) “motorik kasar ialah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya”. Sedangkan pendapat dari Sujiono (2010: 1.13) “ motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak”. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Gerakan motorik kasar ini melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dan koordinasi.

Suyadi (2009: 176) “gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras”. Menurut Berk dalam Suyadi (2009: 176) semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembangnya otot-otot semakin membesar dan

menguat. Dengan membesar dan menguatkan otot tersebut, ketampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks. Sedangkan menurut Riva (2012: 15) motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan menggerakkan tubuh secara penuh, contoh: berlari, memanjat, melompat, dan lain-lain.

Menurut Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Menurut Sumantri (2015) mengatakan bahwa motorik kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan sekelompok otot-otot besar utama gerakannya. Sedangkan menurut Hendra Sofyan (2015), perkembangan motorik kasar berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggerakkan tubuh baik secara sebagian (nonlokomotorik), yaitu perkembangan kemampuan yang menggerakkan sebagian dari tubuh, seperti menjangkau untuk mengambil sesuatu, dan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara keseluruhan (lokomotorik) yang terjadi pada waktu berjalan, berlari, melompat, olahraga, dan lain-lain, dan gerakan pada waktu menarik dan mendorong. Pada usia dini kegiatan motorik anak sangat sangat aktif dan mereka bergerak seolah-olah tidak pernah lelah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah gerak fisik yang membutuhkan koordinasi anggota tubuh dengan menggunakan kinerja otot-otot besarnya, misal: berjalan, melompat, merangkak, dan mengayunkan tangan.

Papalia (2009: 194) menyatakan keterampilan motorik kasar adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot besar. Sementara itu Santrok (2007: 145) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah meliputi kegiatan otot-otot besar dan berjalan. Lutan (1988: 118) menjelaskan keterampilan motorik kasar adalah semakin banyak otot besar dilibatkan, semakin banyak energi dan usaha yang dikerahkan.

Menurut Bambang Sujiono, perkembangan keterampilan motorik pada anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, sehingga setiap gerakan anak merupakan hasil dari pola interaksi dari berbagai bagian sistem tubuh yang dikontrol oleh anak.

Soemantri Patmonodewo (2003: 26) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan koordinasi sebagian besar otot tubuh, misalnya melompat, bermain jungkat jugkit, dan berlari. Sejalan dengan pengertian tersebut Sumantri (2005: 123) berpendapat bahwa keterampilan motorik kasar adalah keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.

Uraian di atas keterampilan motorik kasar merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan otot-otot besar dengan menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh mereka dengan benar, dengan memperhatikan tahapan belajar motorik, sehingga seseorang dapat melakukan gerakan yang diinginkannya, seperti gerakan koordinasi mata dan kaki, serta gerakan koordinasi mata dan tangan.

Untuk merangsang motorik kasar anak menurut Hadis dalam Bambang Sujiono (2010: 34) dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berjinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan di titian, dan sebagainya.

Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya, anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.

Untuk melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena berarti anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya. Dalam perkembangannya, motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung dan meronce.

Gerak motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar merupakan kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot

yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Bahkan, ada juga anak yang dapat melakukan hal-hal yang lebih sulit, seperti jungkir balik dan bermain sepatu roda. Oleh sebab itu, biasanya anak belajar gerakan motorik kasar di luar kelas atau luar ruangan. Tahap perkembangan motorik anak sebenarnya sama seperti tahap perkembangan manusia. Tahap perkembangan manusia, seperti yang tertuang dalam Surah Al-Hadid/29 ayat 20 yang berbunyi:

أَمَّا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا
وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا تَمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا
الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعَ الْغُرُورِ

Artinya: Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu. (QS: Al-Hadid/29: 20)

Pada ayat tersebut, Allah swt menjelaskan bahwa gambaran dari perkembangan manusia di dunia dimulai dari karakteristik yang dimiliki bayi dan balita selanjutnya sampai dewasa. Sama halnya dengan perkembangan motorik kasar anak yang memiliki indikator pencapaian. Kemampuan motorik kasar anak usia dini merupakan suatu proses yang terjadi di dalam diri anak yang dilakukan melalui gerakan-gerakan. Gerakan-gerakan tersebut meliputi otot-otot besar anak yang bekerja, seperti gerakan anak melompat, berlari, berjingkat, berjinjit dan loncat.

2.1.2 Gerak Dasar dalam Keterampilan Motorik

Heri Rahyubi (2012: 304) mengemukakan bahwa gerak dasar pola gerakan yang menjadi dasar meraih keterampilan gerak yang lebih kompleks. Gerak dasar ini terbagi menjadi 4 macam yaitu:

1. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor diartikan gerakan atau keterampilan yang menyebabkan tubuh berpindah tempat, sehingga dibuktikan dengan adanya perpindahan tubuh dari satu titik ke titik lain. Contohnya, berlari, berjalan, melompat, mengguling dan sebagainya.

2. Gerak Non lokomotor

Gerak Non lokomotor merupakan kebalikan dari gerakan lokomotor artinya gerakan yang tidak menyebabkan tubuh berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Gerakan ini dilakukan dengan sebagian tubuh tertentu saja dan tidak berpindah tempat. Contohnya membungkuk, meliyuk dan sebagainya.

3. Gerakan Manipulatif

Gerakan Manipulatif merupakan gerakan yang membutuhkan koordinasi dan ruang dan benda yang ada disekitarnya. Dalam gerakan Manipulatif da sesuatu yang digerakkan dengan tangan atau kaki misalnya melempar, memukul, menangkap, menendang, melambungkan dan sebagainya.

4. Gerak Non Manipulatif

Gerak Non Manipulatif adalah lawan atau kebalikan dari gerakan Manipulatif yaitu gerak yang dilakukan tanpa melibatkan benda disekitarnya. Contohnya membelok, berputar, bersalto, berguling dan sebagainya.

Adapun menurut Sumantri, ada 3 jenis gerakan dasar motorik sebagai berikut:

1. Gerak lokomotor

Gerak lokomotor adalah gerak yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat, seperti berlari, melompat, meloncat dan menggeser ke kanan dan kiri.

2. Gerak Non lokomotor

Gerak non lokomotor yang pelakunya yang tidak berpindah tempat seperti menggulur, menekuk, membungkuk, dan membengkokkan badan, mengayun, bergoyang, berbelok, memutar, mendorong, menarik, mengangkat, dan merendahkan tubuh.

3. Gerak Manipulatif

Gerak manipulatif gerak yang mempermainkan objek tertentu sebagai medianya. Menurut Kogan gerak ini melibatkan koordinasi mata tangan dan

koordinasi mata kaki seperti memantul, menendang, mengguling, dan memukul dengan pemukul.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerak dasar keterampilan motorik ada empat yaitu : gerak Lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif dan gerak non manipulatif.

Dalam penelitian ini gerak yang diteliti adalah gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor dalam penelitian ini adalah gerakan melompat dan gerak manipulatif dalam penelitian ini adalah gerakan melempar. Gerakan melompat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu kaki.

2.1.3 Fungsi perkembangan motorik kasar

Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien. Pengembangan motorik kasar sangat penting dilakukan menurut Depdiknas (2008) fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK adalah :

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak.
- b. Membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak
- c. Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional
- e. Meningkatkan perkembangan sosial
- f. Menunjang rasa senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi

Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Menurut Hurlock (2011), beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konsentrasi perkembangan individu adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dan kehidupannya, ke kondisi yang *independent*. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.

- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).

Menurut Ratna dalam Salsabila Suci Lestari(2022:10-11) saat anak mulai masuk TK, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak banyak menghabiskan waktu bermain aktif bersama teman-temannya, perkembangan yang dialami anak akan mempengaruhi perkembangannya dalam bergerak dan bermain, sehingga perkembangan motorik yang memiliki fungsi perkembangan bagi anak. Pertumbuhan fisik anak juga akan mempengaruhi cara pandang terhadap diri sendiri, hal ini dikarenakan anak memiliki kecenderungan untuk membandingkan apa yang terlihat pada dirinya sendiri dengan anak lain yang sebaya. Pertumbuhan fisik anak yang mudah terlihat adalah ukuran tubuhnya, seperti tinggi badan dan berat badan.

2.1.4 Prinsip perkembangan motorik kasar

Prinsip perkembangan motorik menurut Rosmala Dewi (2005: 4)

1. Bergantung pada kematangan otot dan saraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik sejalan dengan perkembangan daerah sistem saraf, misalnya sebelum sistem saraf berakhir gerak refleks genggam jari kaki atau tangan secara bertahap berkurang dan menghilang sejalan dengan kematangan saraf. Gerak terampil belum dapat dikuasai sebelum mekanisme otot anak berkembang.

2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang

Sebelum sistem saraf dan otot anak berkembang dengan baik maka upaya untuk mengajarkan gerak terampil bagi anak akan sia-sia.

3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan

Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan yaitu *cephalocaudal* dan *proximodistal*.

Yudha M saputra mengemukakan bahwa prinsip perkembangan motorik adalah adanya suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Sumantri berpendapat bahwa salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun sesuai dengan masa pertumbuhannya. Dengan demikian pemberian aktifitas gerak pada anak usia dini diperlukan agar perubahan fisik maupun psikis yang dialami oleh anak terjadi sesuai dengan tahap usia perkembangannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan baik fisik maupun psikis terjadi sesuai dengan tahap perkembangan. Ada lima prinsip dalam perkembangan motorik yaitu bergantung pada kematangan otot dan saraf, belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang, perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat ramalkan perkembangan motorik dimungkinkan untuk dapat ditentukan, dan adanya perbedaan individu dalam laju pertumbuhan motorik.

2.1.5 Unsur-Unsur Motorik Kasar

Pada dasarnya keterampilan motorik setiap orang berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Hal ini sesuai pendapat Depdiknas bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik.

Pembelajaran motorik kasar tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pokok. Guru harus memperhatikan unsur pokok pembelajaran motorik agar dapat mencapai kemampuan keterampilan gerakan fisik yang sesuai dengan target yang diharapkan. Adapun unsur-unsur pokok pembelajaran motorik kasar menurut Bambang Sujiono (2010) yaitu:

- a. Kekuatan. Kekuatan adalah kemampuan seseorang untuk membangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan otot dapat dikembangkan melalui latihan-latihan otot melawan tahanan yang ditingkatkan sedikit demi sedikit. Kekuatan merupakan hasil kerja otot yang berupa

kemampuan untuk mengangkat, menjinjing, menahan, mendorong atau menarik beban.

- b. Daya Tahan. Daya tahan adalah kemampuan tubuh *mensuplai* oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Daya tahan tubuh diberikan dalam bentuk kegiatan lari perlahan atau jalan cepat dengan jarak agak jauh, daya tahan otot dapat diberikan dengan latihan-latihan, seperti lompat tali, lari naik tangga, dorong mendorong, tarik menarik yang dilakukan dengan berulang-ulang dalam waktu yang relatif lama.
- c. Kecepatan. Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat. Dapat diberikan dengan kegiatan latihan yang serba cepat, seperti lari dengan jarak yang pendek
- d. Kelincahan. Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Komponen kelincahan adalah melakukan gerak perubahan arah secara cepat, berlari cepat kemudian berhenti secara mendadak dan kecepatan bereaksi.
- e. Kelentukan. Kelentukan adalah kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut kemungkinan rentang geraknya. Dapat dilakukan dengan latihan-latihan pelepasan sendi agar gerak sendi lebih luas.
- f. Koordinasi. Koordinasi gerak merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak.
- g. Ketepatan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia Taman Kanak-kanak, misalnya melempar bola kecil ke sasaran tertentu atau memasukkan bola ke dalam keranjang.
- h. Keseimbangan. Keseimbangan bisa diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu keseimbangan statik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statik adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sedangkan keseimbangan dinamik adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh pada saat sedang melakukan gerakan.

2.1.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan muncul yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Rahyubi(2012), menyatakan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar antara lain perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis usia, jenis kelamin, bakat dan potensi. Menurut sudjiono (Farida, 2016) menyatakan bahwa sistem saraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak. Selain itu faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak motorik kasar.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak di antaranya adalah:

1. Gizi ibu pada waktu hamil
2. Status gizi
3. Stimulasi
4. Pengetahuan ibu
5. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
6. Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak
7. Lingkungan yang mendukung

Dalam Adek Diah Safutri (2020: 15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang pada anak tentang masalah fisik motorik. Sehingga perkembangan motorik kasar menjadi kurang optimal yaitu:

1. Faktor keturunan(hereditas)

Banyak dijumpai di dunia bahkan di Indonesia sendiri faktor dari keturunan banyak menjadi penyebab munculnya gangguan dari fisik karena dari satu keturunan ke keturunan yang lain meskipun kadang bisa dari keluarga yang jauh. Seperti tinggi badan kecepatan dan pertumbuhan.

2. Nutrisi

Pemberian makan yang bergizi oleh orang tua kepada anak usia dini sangat penting untuk memberikan energi pada anak yang sangat aktif di usia dini. Pemberian gizi an nutrisi yang sangat cukup dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuh manusia. Salah satunya yang paling bergizi

pada anak usia dini, khususnya anak yang berusia 0-2 tahun adalah air susu ibu (asi). Keberadaannya tidak tergantikan oleh makanan lain.

Dapat disimpulkan ibu menyusui selama dua tahun penuh untuk menutrisi anak anaknya sehingga diharapkan Ayah bisa memberikan ekonomi yang cukup kepada ibu ketika mereka mempunyai anak.

3. Faktor lingkungan yang baik atau merugikan kematangan fungsi-fungsi

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi masa perkembangan keterampilan motorik anak. Bisa dilihat sekian banyak perkembangan pengasuhan didunia ini sangatlah mempengaruhi perkembangan anak dari jasmani maupun rohani sangatlah berbeda. Karna itu orang tua memberi sarana lingkungan yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya terutama motorik sehingga berkembang dengan baik.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak yaitu motorik kasar, nutrisi, dan faktor lingkungan karnanya orang tua harus memberikan sarana lingkungan yang dapat mengembangkan semua aspek pengembangannya terutama motorik sehingga berkembang dengan baik.

2.2 Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek

2.2.1 Pengertian permainan tradisional

Menurut Rahmawati,dkk dalam Salsabila Suci Lestari(2022:16) permainan tradisional adalah kegiatan yang dilakukan dengan suka rela dan menimbulkan kesenangan bagi seseorang, diatur oleh peraturan permainan yang dijalankan berdasarkan tradisi turun temurun. Jadi permaianan tradisional ini adalah permainan yang kegiatannya menyenangkan hati, menggunakan alat sederhana sesuai dengan keadaan. Permainan tradisional ini akan mengasah kemampuan otak, kemampuan membuat strategi, sikap mudah bersosialisasi, dan membangun EQ. Permainan tradisional lahir dari hasil kreatifitas yang bersumber pada nilai-nilai kearifan lokal.

Permainan tradisional atau yang biasa disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang dimainkan masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari peragaan budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya.

Permainan tradisional pada umumnya dimainkan secara berkelompok atau minimal 2 orang.

Permainan tradisional salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak, yang beredar secara lisan diantaranya, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun serta banyak mempunyai variasi (Achroni 2012).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas maka peneliti menyimpulkan permainan tradisional adalah permainan dari zaman dahulu yang berasal dari berbagai daerah yang ada di Indonesia dan sering dimainkan oleh anak-anak suatu mereka kecil yang dapat memberikan kesenangan dan petualangan.

Ada beberapa contoh permainan tradisional yaitu : engklek, congklak, lompat tali, bekel, kelereng, petak umpet, gobak sodor, terompah panjang, tarik tambang.

2.2.2 Pengertian Tradisional Engklek

Menurut Desmita dalam Mela Citra Devana (2018: 21-22) permainan adalah salah satu bentuk aktivitas sosial yang dominan pada masa kanak-kanak. Sebab anak-anak menghabiskan lebih banyak waktunya di luar rumah bermain dengan teman-temannya dibandingkan terlibat aktivitas lain. Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita bahwa permainan bagi anak-anak adalah suatu bentuk aktivitas menyenangkan. Sejalan dengan Sunrock bahwa permainan adalah aktivitas menyenangkan untuk dilakukan bersenang-senang.

Menurut Moeslihatoen bahwa permainan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mempergunakan alat yang mampu memberikan informasi, memberikan kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak. Sedangkan menurut Setiawan bahwa permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunia, dari yang tidak ia kenali sampai yang ia ketahui dan dari yang tidak di perbuatnya sampai mampu melakukan.

Dari pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dalam mengembangkan imajinasi anak. Permainan juga dapat menjelajah dunia anak dan berfungsi mengembangkan otot-otot anak dan menyalurkan energi anak.

Menurut James permainan tradisional adalah salah satu bentuk yang berupa permainan anak-anak yang beredar secara lisan diantara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun serta banyak variasi menurut

Budi santoso yang dikutip oleh Dharmamulya dalam buku permainan tradisional jawa menyatakan bahwa pendapat sejumlah ilmuwan sosial dan budaya indonesia permainan tradisional merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh karna permainan tradisional memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kejiwaan, sifat sosial dikemudian hari.

Engklek merupakan permainan anak yang sangat populer. Permainan ini dapat ditemukan di berbagai wilayah indonesia. Di setiap wilayah permainan engklek dikenal dengan nama-nama yang berbeda antara lain *teklek, ingkling, sundamanda atau sundahmanda, jlong jlong, lempeng, ciplak gunung, demprak, dampu* dan masih banyak lagi tapi bentuk permainannya sama.

Menurut Novimulyani, engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah yang digambar kotak-kotak dan kemudian melompat dengan satu kaki dan dari satu kotak ke kotak berikutnya. Permainan yang mempunyai nama lain *sundahmandah* ini biasanya dimainkan oleh anak-anak, dengan dua sampai lima peserta.

Menurut Smpuck Hur Gronje dalam Novimulyani (2016:112) permainan engklek berasal dari Indistan. Permainan ini menyebar pada zaman kolonial Belanda dengan latar belakang cerita perebutan petak sawah. Menurut Darmanulya dalam Purniati (2016:3) permainan ini dinamakan *angklek, engklek* atau *ingkling* karna permainan ini dilakukan dengan berjalan melompat dengan satu kaki. Engklek sangat mudah dimainkan. Permainan ini dapat dimainkan di lapangan tanah, semen dan aspal. Sebelum memulai permainan harus digambar bidang atau arena yang akan digunakan untuk bermain engklek.

Menurut Keen Achroni dalam Niswatu Chaira(2021:22-23) menjelaskan permainan tradisional engklek yang disebut dengan *sundahmandah* diyakini mempunyai tanda asli “ *zondang mandag*” yang berasal dari kata belanda berdasarkan sejarahnya memang permainan tradisional engklek masuk ke indonesia melalui belanda saat menjajah indonesia. Memang sampai sekarang belum terdapat bukti yang otentik yang dapat menyimpulkan mengenai sejarah engklek. Permainan engklek sudah sangat populer di kalangan anak perempuan di eropa pada masa perang dunia. Permainan engklek atau *sondah* adalah permainan loncati garis dengan satu kaki, permainan ini ada di daerah Jawa

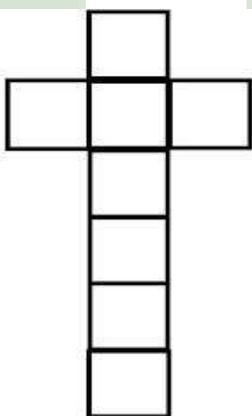
Barat dan dari luar jawa (Rahmawati, 2009). Permainan sonlah atau sondah merupakan permainan yang menuntut koordinasi motorik kasar bagi setiap pemainnya (Kurniati 2016). Permainan ingkling adalah permainan lompat-lompat kotak dengan satu kaki dan berhenti dengan dua kaki pada kotak-kotak tertentu (Wulandari 2012).

Dinamakan engklek karna cara bermainnya menggunakan satu kaki dan dalam bahasa jawanya yang artinya engklek. Anak yang menyukai permainan sederhana ini biasanya anak perempuan tapi anak laki-laki pun begitu melihat permainan engklek bisa ikut bergabung. Jumlah permainan engklek bebas biasanya 2-5 anak. Engklek juga bisa dimainkan lebih dari satu anak saja dan bisa juga dimainkan secara beregu.

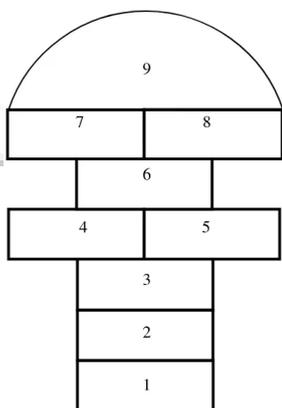
2.2.3 Bentuk-Bentuk Permainan Engklek

Adapun jenis atau bentuk permainan tradisional engklek menurut Iswinarti ada 11 bentuk yaitu (Abdu Salim, 2019):

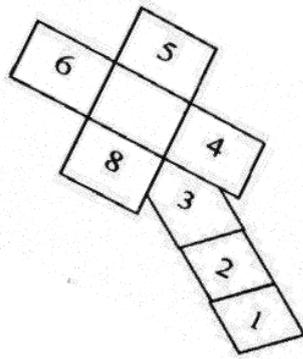
- a. Bentuk kupingan, kapal belasan, sondah kapal, ebrekan



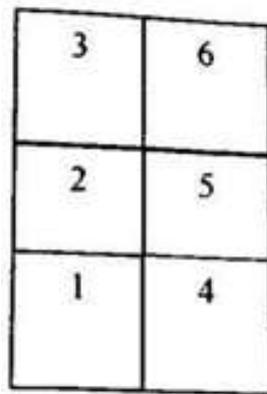
- b. Engklek bentuk gunung-gunungan



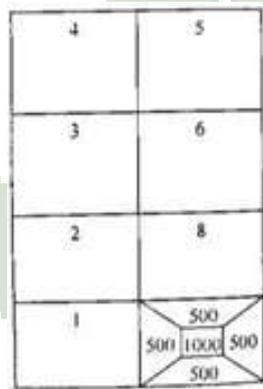
c. Engklek palang merah



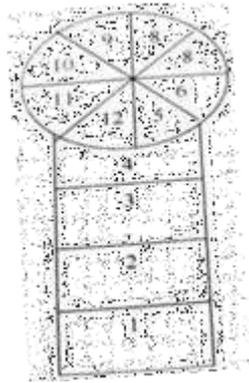
d. Engkek sorok



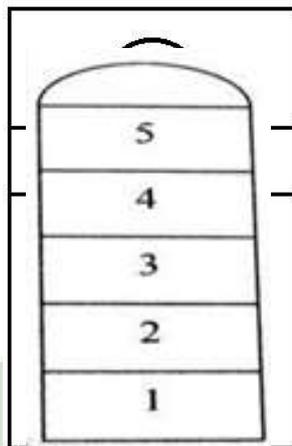
e. Engklek sorok (varian lain)



f. Engklek bulet paying

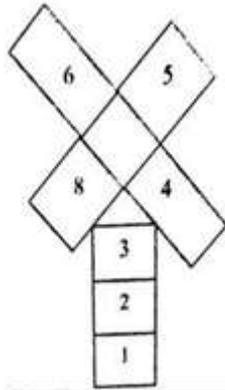


g. Engklek bentuk orang-orangan



h. Engklek bentuk pa'a

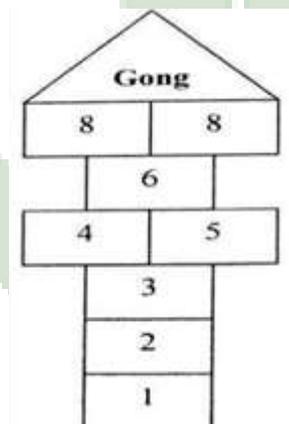
i. Engklek bentuk baling-baling



j. Engklek bentuk tv



k. Engklek bentuk menara



IAS INAM NIGRI

SUMATERA UTARA MEDAN

2.2.4 Langkah-langkah permainan tradisional engklek

Winaya dalam Abdu Salam Hidayat(2020:129) mengemukakan cara-cara atau aturan permainan engklek yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam bermain minimal dilakukan dalam 2orang, boleh dimainkan secara bertim
- b. Untuk menentukan siapa yang akan terlebih dulu bermain pertama terlebih dahulu harus hompimpa atau swit
- c. Para pemain harus melompat menggunakan satu kaki disetiap kotak-kotak atau petak-petak yang sudah digambar
- d. Pada kotak yang berpasangan pemain boleh menginjakkan kedua kakinya
- e. Untuk setiap bermain setiap anak harus mempunyai gacok yang biasanya berupa pecahan genteng atau pecahan kreweng, kramik lantai ataupun batu yang datar
- f. Gacok dilempar ke salah satu kotak yang tergambar di tanah, kotak dengan gacok yang sudah berada diatas nya tidak boleh diinjak atau di tempati oleh setiap pemain.
- g. Jadi setiap pemain harus melompat ke kotak selanjutnya dengan satu kaki mengelilingi kotak-kotak yang ada
- h. Jarak melempar gacok kurang lebih 50 cm dari jarak pertama
- i. Pemain tidak boleh melempar gacok hingga melebihi kotak yang sudah disediakan. Jika ada yang melakukan kesalahan tersebut maka pemain akan dinyatakan gugur atau diganti dengan pemain lainnya
- j. Pemain yang menyelesaikan satu putaran lebih dulu lalu melemparkan gacok dengan cara membelakangi engkleknya.
- k. Jika gacok jatuh tepat di dalam satu kotak maka ia akan bebas memilih kotak yang mana menjadi daerah kekuasaan pemain. kemudian pada kotak tersebut pemilik rumah boleh menginjak kotak dengan dua kakisedaakan pemain lain tidak boleh menginjak permainan tersebut selama permaianan berlangsung
- l. Pemain yang memiliki rumah paling banyak adalah pemenangnya

2.2.5 Manfaat permainan engklek

Banyak manfaat dari permainan engklek ini manfaat yang diperoleh dari permainan engklek adalah :

- a. Agar otot dan tulang anak kuat
- b. Pertajam kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain atau mampu bersosialisasi dengan satuan
- c. Dapat mematuhi aturan permainan yang telah disepakati
- d. Pengembangan logika kecerdasan seorang anak, permainan engklek untuk anak-anak dapat merencanakan atau menghitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilalui
- e. Anak-anak menjadi lebih kreatif, permainan tradisional biasanya langsung dibuat oleh pemain mereka menggunakan barang, benda atau tanaman yang ditemukan disekitar para pemain. Mereka di buat menjadi alat yang lebih kreatif dari permainan
- f. Permainan tradisional engklek ini menggunakan satu kaki untuk melompat dari satu kotak ke kotak lain keseimbangan tubuh , stamina , energi dan daya tahan menejemen dan koordinasi anggota badan bergerak aktif. Melatih keterampilan motorik tangan anak, karena dalam permainan ini anak harus melempar gacok
- g. Meningkatkan kesadaran tubuh anak melalui pembtisan input rangsang raba, rangsang sendi,dan rangsang perpindahan posisi yang menunjang kemampuan fokus dan konsentrasi
- h. Koordinasi mata dan tangan dilatih dan kontrol gerakan
- i. Melatih kemampuan perencanaan gerak dan kemampuan dalam eksekusi gerakan sesuai dengan perubahan konsep lain. Dalam hal ini, anak mampu menentukan bagaimana cara melompat, kemana lompatnya, dan memprogram “aksi spasiotemporal” yang sesuai. Komponen ini melatih kemampuan pemahaman konsep, adaptasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan.
- j. Melatih keseimbangan tubuh dan postural untuk menunjang kemampuan duduk tenang saat belajar.

- k. Melatih kemampuan visual-spasial dengan memperhatikan setiap bentuk, ruang, dan garis saat melompat.

Menurut Khadijah (2012), terdapat beberapa manfaat dalam permainan tradisional engklek yaitu:

- a. Untuk memperluas interaksi sosial serta dapat mengembangkan keterampilan sosial
- b. Dapat meningkatkan perkembangan fisik, koordinasi tubuh, dan mengembangkan keterampilan motorik halus
- c. Membantu dalam pembentukan kepribadian dan emosi anak.
- d. Mengajarkan anak untuk mematuhi aturan-aturan dalam permainan.

2.3 Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Penelitian oleh Komang Trisna Mardayani, Luh Pulu Putri Mahadewi, Mutiara Magta, di dalam judul ini penelitiannya dilaksanakan dalam dua siklus, data dikumpulkan adalah mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak dengan menerapkan permainan tradisional Engklek. Data yang dimaksud berupa observasi dari kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional Engklek. Sedangkan kalau penelitian saya hanya melihat apakah di dalam sekolah tersebut memiliki peran permainan tradisional dalam meningkatkan motorik kasar anak dan data yang saya peroleh melalui participant observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penelitian oleh Darmayeti, Busri Endang dan Halida, pada saat bermain anak-anak lakukan hampir setiap harinya. Peningkatan yang terjadi setelah melakukan permainan Engklek anak menjadi berani yang tadinya tidak bisa melompat dengan baik setelah melakukan berulang-ulang anak tersebut bisa dan berhasil melakukan kegiatan tersebut. penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian saya dikarenakan penelitian ini ingin melihat meningkat atau tidak motorik kasar anak melalui permainan tradisional Engklek, sedangkan penelitian saya hanya melihat meningkatnya motorik kasar anak melalui permainan tradisional Engklek.